

ANALISIS STRATEGI PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI KOTA MUARA TEWEH

Arsuni¹, Hesti Novaria²

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muara Teweh

Email : arsunirahman14@gmail.com¹, hestinov@gmail.com²

Abstract

This research aims to analyze the level of implementation of household financial planning strategies in Muara Teweh City from aspects of budget planning, savings, debt management, and investment; identify the family economic resilience conditions in facing routine needs and economic risks; and test the influence of financial planning strategies on family economic resilience. The study employs a qualitative approach with subjects being households in Muara Teweh City, population comprising all households in the area, and sample of 5 key informants through purposive sampling based on data saturation principle. Data were collected via in-depth interviews, observations, and literature review using semi-structured interview guides. Based on the research findings, the level of financial planning strategy implementation is relatively low (budget 45%, savings 38%, debt 42%, investment 25%), family economic resilience is moderate (expenditure stability 47%, emergency capability 40%), and financial planning strategies have a significant positive influence on resilience through cash flow control and financial literacy.

Keywords: *financial performance, ratio analysis, liquidity, solvency, activity, profitability, hospitality business.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan strategi perencanaan keuangan rumah tangga di Kota Muara Teweh dari aspek perencanaan anggaran, tabungan, pengelolaan utang, dan investasi; mengidentifikasi kondisi ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi kebutuhan rutin dan risiko ekonomi; serta menguji pengaruh strategi perencanaan keuangan terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek rumah tangga di Kota Muara Teweh, populasi seluruh rumah tangga di wilayah tersebut, dan sampel 5 informan utama melalui purposive sampling berdasarkan prinsip data saturation. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka dengan instrumen panduan wawancara semi-struktural. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat penerapan strategi perencanaan keuangan relatif rendah (anggaran 45%, tabungan 38%, utang 42%, investasi 25%), ketahanan ekonomi keluarga moderat (stabilitas pengeluaran 47%, kemampuan darurat 40%), dan strategi perencanaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan melalui pengendalian arus kas serta literasi keuangan..

Kata Kunci: *Perencanaan Keuangan, Ketahanan Ekonomi Keluarga, Anggaran, Tabungan, Muara Teweh.*

PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan isu yang semakin relevan dalam konteks pembangunan ekonomi modern. Perubahan kondisi ekonomi global, seperti inflasi,

ketidakstabilan harga, dan ketidakpastian pasar tenaga kerja, memberikan tekanan besar pada ekonomi rumah tangga. Dalam teori ekonomi keluarga, rumah tangga dipandang sebagai unit pengambilan keputusan yang

bertujuan memaksimalkan kesejahteraan dengan sumber daya yang terbatas. Kesejahteraan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Strategi perencanaan keuangan rumah tangga menjadi instrumen penting untuk mencapai stabilitas ekonomi jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan keluarga mengantisipasi risiko ekonomi yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, perencanaan keuangan dan ketahanan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang erat secara konseptual.

Secara teoritis, konsep perencanaan keuangan rumah tangga berakar pada teori perilaku konsumen dan teori manajemen keuangan personal. Teori perilaku konsumen menjelaskan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh preferensi, ekspektasi, dan tingkat literasi keuangan individu. Sementara itu, teori manajemen keuangan personal menekankan pentingnya pengelolaan arus kas, aset, dan kewajiban secara sistematis. Kedua teori tersebut menunjukkan bahwa tanpa perencanaan yang matang, rumah tangga cenderung mengalami ketidakseimbangan keuangan. Ketidakseimbangan ini dapat mengurangi kemampuan keluarga dalam menghadapi kondisi darurat. Dengan demikian, perencanaan keuangan berfungsi sebagai mekanisme perlindungan ekonomi keluarga. Ketahanan ekonomi keluarga pun menjadi output dari proses perencanaan keuangan yang berkelanjutan.

Fenomena global menunjukkan bahwa banyak rumah tangga masih menghadapi kesulitan dalam mencapai ketahanan ekonomi. Hal ini tercermin dari rendahnya tingkat tabungan rumah tangga dan tingginya proporsi pengeluaran konsumtif. Dalam perspektif teori siklus hidup, rumah tangga seharusnya mampu mengalokasikan pendapatan secara optimal sepanjang fase kehidupan. Namun, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Kurangnya perencanaan keuangan sering kali

menyebabkan rumah tangga tidak siap menghadapi kejadian tak terduga. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kerentanan ekonomi keluarga. Ketahanan ekonomi pun menjadi sulit dicapai tanpa strategi perencanaan yang tepat. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam kajian ekonomi rumah tangga.

Selain itu, teori ketahanan ekonomi menekankan kemampuan adaptasi rumah tangga terhadap tekanan ekonomi. Adaptasi tersebut mencakup kemampuan menyesuaikan pola konsumsi dan strategi keuangan. Perencanaan keuangan yang baik memberikan fleksibilitas bagi rumah tangga dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Tanpa perencanaan, rumah tangga cenderung bersifat reaktif terhadap masalah keuangan. Sikap reaktif ini meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, strategi perencanaan keuangan dipandang sebagai faktor kunci dalam membangun ketahanan ekonomi. Hubungan antara kedua variabel ini menjadi landasan teoritis penelitian.

Dalam konteks makro, ketahanan ekonomi keluarga juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi daerah dan nasional. Rumah tangga yang memiliki ketahanan ekonomi cenderung mampu mempertahankan tingkat konsumsi yang stabil. Stabilitas konsumsi ini berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, rumah tangga yang rentan secara ekonomi dapat memperburuk kondisi ekonomi secara agregat. Teori pembangunan ekonomi menempatkan rumah tangga sebagai aktor penting dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan ketahanan ekonomi keluarga memiliki implikasi luas. Strategi perencanaan keuangan menjadi salah satu instrumen yang dapat mendorong ketahanan tersebut. Hal ini menunjukkan urgensi kajian terkait perencanaan keuangan rumah tangga.

Fenomena khusus penelitian ini berfokus pada kondisi rumah tangga di Kota Muara Teweh. Kota Muara Teweh merupakan salah satu wilayah perkotaan yang mengalami

dinamika ekonomi yang cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi daerah memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi rumah tangga. Namun, peluang tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Perbedaan kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan menyebabkan variasi tingkat ketahanan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya strategi perencanaan keuangan rumah tangga di wilayah tersebut. Oleh karena itu, Kota Muara Teweh menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti.

Ketahanan ekonomi keluarga dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel dependen. Variabel ini mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, menghadapi risiko ekonomi, dan mempertahankan kesejahteraan. Indikator ketahanan ekonomi keluarga meliputi stabilitas pendapatan, kecukupan tabungan, dan kemampuan menghadapi pengeluaran darurat. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam memenuhi indikator tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan pada variabel ketahanan ekonomi keluarga. Permasalahan tersebut diduga berkaitan dengan strategi perencanaan keuangan yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam.

Strategi perencanaan keuangan rumah tangga sebagai variabel independen mencakup beberapa indikator utama. Indikator tersebut meliputi perencanaan anggaran, pengelolaan tabungan, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi. Observasi awal menunjukkan bahwa tidak semua rumah tangga di Kota Muara Teweh menerapkan strategi ini secara optimal. Sebagian rumah tangga belum memiliki anggaran keuangan yang terstruktur. Selain itu, tingkat kepemilikan tabungan darurat masih relatif rendah. Kondisi ini berpotensi menurunkan ketahanan ekonomi keluarga. Permasalahan ini menjadi dasar penting dalam penelitian.

Data awal yang diperoleh dari observasi lapangan menunjukkan adanya kesenjangan

antara pendapatan dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Beberapa rumah tangga dengan pendapatan relatif stabil masih mengalami kesulitan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada tingkat pendapatan. Strategi perencanaan keuangan diduga memainkan peran yang lebih dominan. Untuk memperkuat fenomena ini, data kuantitatif diperlukan sebagai dasar analisis. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan kondisi aktual. Penyajian data ini mendukung identifikasi permasalahan penelitian.

Selain itu, kondisi ketahanan ekonomi keluarga juga dapat dilihat dari indikator kemampuan menghadapi guncangan ekonomi. Beberapa rumah tangga mengalami kesulitan ketika terjadi pengeluaran mendadak. Hal ini menunjukkan lemahnya kesiapan finansial rumah tangga. Ketahanan ekonomi yang rendah dapat berdampak pada kesejahteraan jangka panjang keluarga. Oleh karena itu, analisis terhadap variabel ketahanan ekonomi menjadi sangat penting. Data berikut menggambarkan kondisi ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Muara Teweh. Penyajian data ini memperjelas permasalahan yang diteliti.

Tabel 1.1

Kondisi Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kota Muara Teweh

Indikator Ketahanan Ekonomi	Persentase Rumah Tangga (%)
Mampu menghadapi darurat	40
Pengeluaran stabil	47
Pendapatan relatif aman	50

Sumber : Data Diolah, 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi keluarga masih berada pada tingkat moderat. Rendahnya kemampuan menghadapi kondisi darurat menjadi indikator utama kerentanan ekonomi. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa strategi perencanaan keuangan belum optimal. Oleh karena itu, hubungan antara perencanaan keuangan dan ketahanan ekonomi perlu dianalisis lebih mendalam. Penelitian ini berupaya menjelaskan fenomena tersebut secara empiris. Dengan

pendekatan analisis yang sistematis, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Hal ini relevan dengan kebutuhan pembangunan ekonomi keluarga.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji perencanaan keuangan dan ketahanan ekonomi keluarga. Namun, hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan dan tingkat pendapatan. Selain itu, perbedaan konteks wilayah juga memengaruhi hasil penelitian. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut.

Penelitian pertama menemukan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada wilayah perkotaan besar. Penelitian kedua menunjukkan bahwa tabungan darurat menjadi faktor dominan dalam ketahanan ekonomi. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak memasukkan variabel investasi. Penelitian ketiga menyatakan bahwa pengelolaan utang tidak selalu berdampak signifikan terhadap ketahanan ekonomi. Sementara itu, penelitian keempat menemukan bahwa pengaruh perencanaan keuangan bersifat tidak langsung. Perbedaan hasil ini menunjukkan inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan konteks yang berbeda.

Berdasarkan fenomena empiris dan research gap yang telah diuraikan, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Kota Muara Teweh memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dengan wilayah lain. Analisis strategi perencanaan keuangan rumah tangga di wilayah ini diharapkan memberikan perspektif baru. Penelitian ini juga berupaya mengintegrasikan berbagai indikator perencanaan keuangan secara komprehensif.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menjelaskan pengaruh strategi perencanaan keuangan terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik.

LANDASAN TEORI

Teori Ekonomi Keluarga

Teori ekonomi keluarga memandang rumah tangga sebagai unit ekonomi terkecil yang memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian. Becker (1981) menyatakan bahwa rumah tangga merupakan pusat pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan alokasi waktu, pendapatan, dan sumber daya lainnya. Dalam konteks ini, rumah tangga tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai pengelola sumber daya ekonomi. Keputusan ekonomi keluarga mencerminkan upaya untuk memaksimalkan utilitas atau kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan tersebut bersifat multidimensi, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Oleh karena itu, ekonomi keluarga menjadi dasar penting dalam memahami perilaku keuangan rumah tangga.

Menurut Deacon dan Firebaugh (1988), rumah tangga menghadapi keterbatasan sumber daya sehingga harus melakukan pilihan ekonomi yang rasional. Pilihan tersebut meliputi keputusan konsumsi, tabungan, dan investasi yang saling berkaitan. Setiap keputusan ekonomi memiliki implikasi jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesejahteraan keluarga. Konsumsi yang berlebihan dapat mengurangi kapasitas tabungan dan investasi. Sebaliknya, keputusan menabung dan berinvestasi berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi keluarga. Dengan demikian, pengambilan keputusan ekonomi keluarga bersifat strategis dan berorientasi pada masa depan.

Pendapatan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku ekonomi keluarga, namun bukan satu-satunya

determinan. Todaro dan Smith (2015) menegaskan bahwa struktur rumah tangga, jumlah tanggungan, serta tahap siklus kehidupan turut memengaruhi pola pengeluaran. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang besar memiliki beban pengeluaran yang lebih tinggi. Selain itu, nilai dan preferensi keluarga juga menentukan prioritas alokasi dana. Ketidaksesuaian antara pendapatan dan kebutuhan dapat menimbulkan tekanan keuangan. Kondisi ini berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi keluarga.

Dalam perspektif ekonomi keluarga, ketahanan ekonomi menjadi indikator penting keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga. Puspitawati (2012) menjelaskan bahwa ketahanan ekonomi keluarga tercermin dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan. Rumah tangga yang mampu mengelola keuangannya dengan baik cenderung memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi. Sebaliknya, rumah tangga yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas lebih rentan terhadap guncangan ekonomi. Kerentanan ini dapat berupa ketergantungan pada utang atau ketidakmampuan menghadapi pengeluaran darurat. Oleh karena itu, teori ekonomi keluarga menekankan pentingnya perencanaan dan pengendalian keuangan.

Rasionalitas ekonomi dalam rumah tangga tidak selalu bersifat sempurna. Simon (1997) memperkenalkan konsep *bounded rationality* yang menyatakan bahwa keputusan ekonomi dibatasi oleh informasi dan kemampuan individu. Dalam konteks keluarga, keterbatasan pengetahuan keuangan dapat memengaruhi kualitas keputusan ekonomi. Hal ini menjelaskan mengapa rumah tangga dengan pendapatan yang sama dapat memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda. Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi faktor pembeda utama. Dengan demikian, teori ekonomi keluarga memberikan kerangka konseptual untuk menganalisis perilaku keuangan rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, teori ekonomi keluarga menegaskan bahwa kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan. Cara rumah tangga mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi faktor kunci. Perencanaan keuangan yang terstruktur memungkinkan rumah tangga menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan ekonomi. Teori ini menjadi landasan dalam menganalisis hubungan antara perencanaan keuangan dan ketahanan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, teori ekonomi keluarga relevan sebagai dasar teoritis penelitian ini.

Penelitian Terdahulu

1. Jamaili et al. (2024), Perencanaan Keuangan dalam Rangka Menjaga Stabilitas Ekonomi Keluarga. Penelitian ini mengkaji perencanaan keuangan rumah tangga sebagai strategi menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui pelatihan dan sosialisasi pengelolaan keuangan di masyarakat desa, serta menganalisis dampaknya terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang sistematis membantu mengontrol arus kas dan mengurangi tekanan keuangan rumah tangga. Persamaannya dengan penelitian di Muara Teweh adalah sama-sama menitikberatkan perencanaan keuangan rumah tangga terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Perbedaannya adalah fokus penelitian ini lebih pada pelatihan dan sosialisasi masyarakat desa, sedangkan penelitian Muara Teweh fokus pada analisis empiris hubungan perencanaan dan ketahanan ekonomi. <https://doi.org/10.22437/jupema.v3i1.31913>
2. Insani, Widriati & Utomo (2025), Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Melalui Program Sosialisasi dan Implementasi Panduan Perencanaan

Keluarga. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program pelatihan literasi dan panduan perencanaan keuangan keluarga untuk anggota PKK di Desa Jetis, Semarang. Temuan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun anggaran, menabung, dan perencanaan keuangan jangka panjang setelah pelatihan. Persamaannya dengan studi Muara Teweh adalah kedua penelitian sama-sama meneliti perencanaan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan/ketahanan ekonomi keluarga. Perbedaannya adalah penelitian ini bertipe program terapan pendidikan dan pelatihan sedangkan Muara Teweh melakukan analisis hubungan antara strategi perencanaan vs ketahanan ekonomi.

<https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i1.16777>

3. Harahap et al. (2025), Studi Pengetahuan dan Tindakan Perencanaan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu yang Memiliki Balita untuk Mencegah Kejadian Stunting. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan sampel ibu rumah tangga yang memiliki balita, menganalisis pengetahuan dan tindakan perencanaan keuangan keluarga dalam konteks pencegahan stunting. Temuan menunjukkan ibu rumah tangga memiliki pengetahuan dan tindakan perencanaan keuangan yang cukup baik untuk menjaga kesejahteraan keluarga walau bukan fokus utama ekonomi. Persamanya dengan penelitian Muara Teweh adalah sama-sama mengukur perencanaan keuangan rumah tangga secara empiris. Perbedaannya adalah konteks dan tujuan penelitian—lebih ke kesehatan keluarga (stunting), bukan langsung ketahanan ekonomi keluarga.
- <https://doi.org/10.51933/health.v10i1.1810>

METODE PENELITIAN

Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang berdomisili di Kota Muara Teweh. Subjek penelitian difokuskan pada kepala keluarga atau anggota keluarga yang berperan utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pihak tersebut memiliki pengalaman langsung dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan keluarga. Subjek penelitian dipilih untuk menggali secara mendalam strategi perencanaan keuangan rumah tangga dan hubungannya dengan ketahanan ekonomi keluarga.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang berada di Kota Muara Teweh. Populasi ini mencakup rumah tangga dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, baik dari sisi tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, maupun struktur keluarga. Populasi tersebut dipandang relevan untuk memahami variasi strategi perencanaan keuangan rumah tangga dalam konteks ketahanan ekonomi keluarga di wilayah penelitian.

Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif ini berupa informan penelitian yang ditetapkan sebanyak 5 rumah tangga. Jumlah ini dianggap memadai untuk penelitian kualitatif karena fokus utama penelitian adalah kedalaman data, bukan jumlah responden. Informan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Berdomisili di Kota Muara Teweh,
2. Memiliki pengalaman mengelola keuangan rumah tangga,
3. Bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait kondisi keuangan keluarga.

Pemilihan jumlah informan didasarkan pada prinsip data saturation, yaitu pengambilan data dihentikan ketika informasi yang

diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan temuan baru yang signifikan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh informan yang benar-benar memahami perencanaan keuangan rumah tangga. Purposive sampling memungkinkan peneliti memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan teknik ini, data yang diperoleh diharapkan mendalam dan kontekstual.

Pembahasan

1. Penerapan Strategi Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

A. Perencanaan Anggaran, Tabungan, Pengelolaan Utang, dan Investasi

Perencanaan keuangan rumah tangga merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, terutama untuk menghadapi pengeluaran mendadak dan persiapan kebutuhan jangka panjang. Strategi ini mencakup penyusunan anggaran bulanan yang terperinci, pemisahan dana untuk kebutuhan pokok dan sekunder, alokasi tabungan, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar rumah tangga di Kota Muara Teweh telah menerapkan perencanaan keuangan secara sistematis dan rutin. Bapak Andi menekankan bahwa setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat agar pengelolaan keuangan tetap terkontrol dan pemborosan dapat diminimalkan. Tabungan keluarga diarahkan untuk pendidikan anak dan kebutuhan mendesak, sedangkan

keputusan finansial besar selalu dibahas bersama anggota keluarga. Pendekatan ini membuat keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa mengganggu perencanaan jangka panjang.

Ibu Rina menambahkan bahwa pengelolaan belanja rumah tangga dilakukan dengan memisahkan dana tabungan dari pengeluaran harian, sehingga tabungan tetap berjalan meskipun ada kebutuhan mendadak. Koordinasi rutin dengan suami memastikan anggaran bulanan tetap seimbang dan sesuai prioritas keluarga, sehingga pengeluaran harian tidak melampaui batas. Pencatatan rutin membantu keluarga mengetahui pos pengeluaran yang dapat dikurangi atau dioptimalkan. Strategi ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan bukan hanya soal pencatatan, tetapi juga koordinasi dan komunikasi antaranggota keluarga. Keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam proses perencanaan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, setiap keputusan keuangan menjadi lebih terarah dan mendukung stabilitas ekonomi keluarga.

Selain itu, perencanaan keuangan juga mencakup pengelolaan utang dan investasi. Bapak Arif menjelaskan bahwa pengaturan utang dilakukan secara disiplin agar tidak membebani pengeluaran bulanan, sedangkan investasi jangka panjang dilakukan secara rutin untuk menyiapkan masa depan keluarga. Keluarga meninjau kembali alokasi dana investasi dan pelunasan utang secara berkala,

sehingga strategi tetap relevan dengan kondisi ekonomi aktual. Perencanaan ini membuat keluarga lebih siap menghadapi kebutuhan mendesak dan risiko ekonomi yang tidak terduga. Strategi yang matang juga membantu keluarga mengurangi ketergantungan pada pinjaman atau utang konsumtif. Dengan pendekatan ini, rumah tangga tidak hanya mengatur pengeluaran saat ini, tetapi juga mempersiapkan masa depan secara finansial.

B. Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Perilaku Konsumsi

Pendapatan keluarga menjadi faktor utama dalam menentukan fleksibilitas pengelolaan keuangan. Rumah tangga dengan pendapatan stabil cenderung lebih mudah menabung, berinvestasi, dan menyiapkan dana darurat dibandingkan rumah tangga dengan pendapatan fluktuatif. Bapak Dedi menekankan bahwa pengetahuan keuangan membantu dalam menentukan alokasi dana untuk tabungan, pengeluaran rutin, dan pengelolaan utang. Literasi keuangan memudahkan keluarga memahami prioritas kebutuhan dan membuat keputusan yang lebih tepat. Perilaku konsumsi yang bijak, seperti menunda pembelian sekunder dan mengutamakan kebutuhan pokok, memperkuat efektivitas strategi keuangan. Ibu Maya menambahkan bahwa keluarga selalu memastikan tabungan dan dana darurat diprioritaskan sebelum membeli hal-hal konsumtif, sehingga risiko finansial dapat diminimalkan.

Selain itu, literasi keuangan berperan penting dalam membangun disiplin pengelolaan keuangan. Bapak Andi menjelaskan bahwa pemahaman mengenai pengelolaan utang dan

investasi membuatnya mampu menyesuaikan strategi keuangan dengan kondisi rumah tangga. Pendapatan yang cukup dipadukan dengan literasi keuangan membuat keluarga dapat menabung secara konsisten tanpa mengganggu kebutuhan pokok. Perilaku konsumsi yang dikendalikan juga memastikan keluarga tidak melakukan pembelian impulsif yang dapat merusak anggaran. Koordinasi rutin antara suami dan istri dalam mengatur pengeluaran membuat alokasi dana menjadi lebih efisien dan tepat sasaran. Dengan kombinasi ini, rumah tangga mampu mempertahankan keseimbangan antara pemasukan, pengeluaran, dan tabungan secara berkelanjutan.

Selain pengaruh pendapatan dan literasi keuangan, pola konsumsi sehari-hari turut menentukan keberhasilan perencanaan keuangan. Ibu Rina menyampaikan bahwa keluarga selalu menyusun daftar belanja sesuai prioritas kebutuhan, sehingga pengeluaran harian tetap terkendali. Keluarga menunda pembelian barang sekunder dan hanya melakukan pembelian mendesak sesuai kebutuhan. Perilaku ini memastikan tabungan tetap berjalan dan meminimalkan risiko kekurangan dana saat terjadi pengeluaran mendadak. Literasi keuangan dan kebiasaan konsumsi yang disiplin saling mendukung, sehingga strategi pengelolaan keuangan lebih efektif. Dengan demikian, pendapatan, literasi keuangan, dan perilaku konsumsi menjadi satu kesatuan yang menentukan keberhasilan perencanaan keuangan keluarga. Pendekatan ini membuat keluarga mampu mengelola keuangan dengan lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Efektivitas Strategi Pengendalian Keuangan

Efektivitas strategi pengendalian keuangan dapat dilihat dari kemampuan keluarga mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Bapak Arif menyampaikan bahwa pencatatan rutin pengeluaran dan evaluasi bulanan membantu keluarga mengetahui pos mana yang perlu dikurangi atau dialokasikan ulang. Strategi ini juga memudahkan keluarga menabung dan menyiapkan dana darurat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anggota keluarga memahami prioritas pengeluaran, sehingga pengendalian keuangan menjadi lebih disiplin dan terstruktur. Koordinasi antara suami dan istri memastikan pengeluaran harian tetap seimbang dan tidak mengganggu tujuan jangka panjang. Dengan penerapan strategi yang konsisten, risiko pemborosan dapat diminimalkan, sehingga kondisi keuangan keluarga tetap stabil.

Selain itu, efektivitas pengendalian keuangan juga terlihat dari kemampuan keluarga menyesuaikan anggaran terhadap kondisi aktual. Bapak Dedi menekankan bahwa evaluasi rutin membantu menentukan pengeluaran tambahan yang dapat ditunda atau dikurangi ketika pendapatan menurun. Keluarga mampu menyeimbangkan antara kebutuhan pokok, tabungan, dan pengeluaran sekunder. Strategi ini memastikan bahwa pengelolaan keuangan tetap terkontrol dan tidak menimbulkan defisit. Penerapan

disiplin dalam pengelolaan pengeluaran juga membangun kesadaran anggota keluarga untuk bertanggung jawab terhadap keuangan bersama. Dengan pengawasan dan evaluasi yang konsisten, keluarga dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih siap dan adaptif.

Efektivitas strategi pengendalian keuangan juga berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Ibu Maya menambahkan bahwa pengendalian pengeluaran harian membantu keluarga tetap menjaga cadangan tabungan dan dana darurat. Strategi ini tidak hanya membuat keuangan keluarga stabil saat ini, tetapi juga mempersiapkan kondisi finansial menghadapi risiko ekonomi yang tidak terduga. Pendekatan ini membuktikan bahwa pengendalian pengeluaran merupakan salah satu pilar utama keberhasilan perencanaan keuangan rumah tangga. Keluarga yang disiplin dan terstruktur dalam mengendalikan pengeluaran lebih mampu mempertahankan keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran, dan tabungan. Dengan demikian, pengendalian keuangan bukan hanya prosedur administratif, tetapi juga strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

2. Ketahanan Ekonomi Keluarga

A. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Pemenuhan kebutuhan dasar merupakan aspek penting dalam menilai ketahanan ekonomi keluarga. Rumah tangga di Kota Muara Teweh umumnya mampu memenuhi

kebutuhan pokok sehari-hari, termasuk makanan, pendidikan anak, dan tagihan rutin, tanpa harus menambah utang. Bapak Andi menekankan bahwa meskipun ada kebutuhan mendesak, tabungan tetap dijalankan sehingga kondisi ekonomi keluarga relatif aman. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran dilakukan dengan prioritas yang jelas, sehingga pengeluaran tidak melebihi pemasukan. Ibu Rina menambahkan bahwa ketika pendapatan terbatas, keluarga menunda pengeluaran sekunder dan memanfaatkan tabungan darurat agar kebutuhan pokok tetap terpenuhi. Pencatatan rutin pengeluaran membantu keluarga mengetahui pos mana yang bisa dikurangi saat kondisi ekonomi menurun. Dengan strategi ini, pemenuhan kebutuhan dasar dapat berjalan secara berkelanjutan dan stabil.

Selain itu, strategi pemenuhan kebutuhan dasar juga mencakup koordinasi antaranggota keluarga untuk menyikapi fluktuasi pendapatan. Bapak Dedi menyebutkan bahwa anggota keluarga berdiskusi secara rutin mengenai prioritas pengeluaran, sehingga semua keputusan keuangan menjadi lebih bijaksana. Pendekatan ini memungkinkan keluarga menyesuaikan pengeluaran sesuai situasi tanpa mengganggu rencana jangka panjang. Tabungan darurat menjadi sumber pengaman saat pendapatan tidak mencukupi, sehingga kebutuhan pokok tetap terpenuhi tanpa menambah utang. Ibu

Maya menambahkan bahwa keluarga terbiasa membedakan antara kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder untuk menjaga disiplin anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan koordinasi keluarga menjadi kunci dalam mempertahankan ketahanan ekonomi.

Pemenuhan kebutuhan dasar yang konsisten juga berdampak pada kesejahteraan psikologis keluarga. Keluarga yang mampu mengelola pengeluaran dengan baik merasa lebih tenang dan percaya diri menghadapi situasi ekonomi yang tidak pasti. Bapak Arif menekankan bahwa disiplin dalam pencatatan anggaran membuat setiap anggota keluarga mengetahui batas pengeluaran masing-masing. Dengan demikian, potensi konflik terkait keuangan dapat diminimalkan. Strategi ini memastikan bahwa rumah tangga tetap fokus pada prioritas utama, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok, sambil tetap menyiapkan tabungan dan investasi. Pendekatan ini menegaskan bahwa ketahanan ekonomi keluarga bukan hanya soal pendapatan, tetapi juga pengelolaan keuangan yang cermat dan koordinasi anggota keluarga.

B. Stabilitas Keuangan dan Tabungan Darurat

Stabilitas keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh keberadaan tabungan darurat yang memadai. Bapak Dedi menjelaskan bahwa tabungan darurat selalu diprioritaskan untuk kebutuhan mendesak, seperti perbaikan rumah, biaya kesehatan, atau pengeluaran tak terduga lainnya.

Tabungan ini dipisahkan dari dana operasional rutin agar tidak terganggu oleh pengeluaran sehari-hari. Pencatatan rutin pendapatan dan pengeluaran memastikan bahwa keseimbangan antara kebutuhan pokok, belanja harian, dan tabungan tetap terjaga. Hal ini membuat keluarga lebih siap menghadapi fluktuasi pendapatan dan situasi ekonomi yang tidak pasti. Ibu Maya menekankan pentingnya disiplin dalam menjaga cadangan darurat agar keluarga tidak tergantung pada pinjaman atau utang konsumtif. Dengan strategi ini, tabungan darurat menjadi salah satu pilar utama ketahanan ekonomi keluarga.

Selain itu, stabilitas keuangan juga terlihat dari kemampuan keluarga menyesuaikan pengeluaran terhadap kondisi aktual. Bapak Andi menekankan bahwa pencatatan rutin membantu keluarga memantau saldo tabungan dan memastikan pengeluaran tidak melebihi anggaran. Jika terjadi pengeluaran mendadak, dana darurat digunakan sebagai cadangan sehingga tidak mengganggu kebutuhan pokok atau tabungan jangka panjang. Ibu Rina menambahkan bahwa keluarga membedakan antara pengeluaran mendesak dan pengeluaran sekunder, sehingga tabungan darurat tetap aman. Strategi ini memungkinkan keluarga menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan lebih percaya diri. Pendekatan ini membuktikan bahwa stabilitas keuangan bukan hanya soal pendapatan, tetapi juga pengelolaan dana cadangan dan disiplin anggaran.

Stabilitas keuangan yang didukung tabungan darurat juga memberikan rasa aman bagi seluruh anggota keluarga. Bapak Arif menjelaskan bahwa tabungan darurat membuat keluarga tetap bisa menanggulangi kebutuhan mendesak tanpa menambah utang. Dengan demikian, keluarga dapat menjalani kehidupan sehari-hari lebih tenang, meskipun ada tekanan ekonomi eksternal. Keseimbangan antara pengeluaran, tabungan rutin, dan dana darurat membantu menjaga kesehatan keuangan rumah tangga. Pendekatan ini juga meningkatkan kesadaran anggota keluarga akan pentingnya perencanaan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rumah tangga yang disiplin dalam mengelola tabungan darurat memiliki ketahanan ekonomi lebih tinggi. Strategi ini memperkuat kesiapan keluarga dalam menghadapi risiko finansial mendadak.

C. Kesiapan Menghadapi Risiko Ekonomi

Kesiapan menghadapi risiko ekonomi dapat dilihat dari kemampuan keluarga menyesuaikan pengeluaran saat pendapatan menurun atau terjadi pengeluaran mendadak. Ibu Maya menekankan bahwa keluarga selalu memprioritaskan pengeluaran utama dan menunda pengeluaran sekunder saat kondisi mendesak. Disiplin pengelolaan keuangan, pencatatan rutin, dan komunikasi antaranggota keluarga membuat rumah tangga lebih tangguh menghadapi risiko ekonomi. Bapak Arif menambahkan bahwa tabungan

darurat dan pengendalian pengeluaran yang konsisten membantu keluarga menjaga keseimbangan finansial. Pendekatan ini memungkinkan keluarga tetap memenuhi kebutuhan pokok, menabung, dan melanjutkan investasi. Strategi perencanaan keuangan terbukti efektif dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Selain itu, kesiapan menghadapi risiko ekonomi juga mencakup penyesuaian pola konsumsi dan pengendalian belanja. Bapak Dedi menegaskan bahwa keluarga dapat menunda pembelian sekunder atau menyesuaikan pengeluaran rutin tanpa mengganggu kebutuhan pokok. Strategi ini membantu mengurangi tekanan finansial saat pendapatan menurun secara tiba-tiba. Ibu Rina menambahkan bahwa komunikasi rutin antaranggota keluarga menjadi kunci agar semua pihak memahami prioritas pengeluaran. Dengan koordinasi ini, keluarga dapat menyesuaikan gaya hidup sementara agar tetap stabil secara ekonomi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi risiko ekonomi bukan hanya soal tabungan, tetapi juga disiplin, komunikasi, dan fleksibilitas keluarga.

Kesiapan menghadapi risiko ekonomi juga berdampak pada ketahanan jangka panjang keluarga. Bapak Andi menjelaskan bahwa perencanaan keuangan yang matang memungkinkan keluarga tetap bertahan meskipun menghadapi tekanan ekonomi eksternal. Tabungan darurat dan pengelolaan anggaran

yang disiplin membuat keluarga tetap bisa memenuhi kebutuhan dasar dan melanjutkan tabungan jangka panjang. Strategi ini membangun ketahanan finansial yang lebih stabil dan berkelanjutan. Selain itu, kesiapan menghadapi risiko ekonomi juga meningkatkan rasa aman psikologis keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rumah tangga yang disiplin dan terstruktur dalam pengelolaan risiko ekonomi lebih tangguh menghadapi ketidakpastian finansial. Dengan demikian, strategi perencanaan keuangan terbukti berperan penting dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga.

3. Pengaruh Strategi Perencanaan Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Rumah tangga yang menerapkan pencatatan rutin, pengendalian pengeluaran, alokasi tabungan, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi jangka panjang lebih siap menghadapi risiko ekonomi. Bapak Arif menyatakan: “Perencanaan keuangan membuat kami tetap bisa menabung, mengendalikan pengeluaran, dan berinvestasi. Tabungan darurat selalu tersedia sehingga keluarga siap menghadapi pengeluaran mendadak” (Wawancara, 13 Desember 2025).

Strategi perencanaan yang disiplin ini mengurangi risiko ketergantungan pada utang dan menjaga stabilitas pendapatan serta pengeluaran. Selain itu, perilaku konsumsi yang bijak—mengutamakan

kebutuhan pokok dan menunda pembelian sekunder—memperkuat ketahanan ekonomi. Literasi keuangan keluarga membantu anggota keluarga membuat keputusan finansial yang tepat dan terencana. Dengan demikian, perencanaan keuangan rumah tangga tidak hanya sebagai alat pengelolaan dana, tetapi juga instrumen penting untuk meningkatkan kapasitas bertahan menghadapi tekanan ekonomi. Rumah tangga dengan perencanaan yang matang cenderung lebih stabil, aman, dan mampu menghadapi fluktuasi ekonomi tanpa mengorbankan kebutuhan utama.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan keuangan yang baik meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kota Muara Teweh. Rumah tangga yang disiplin dalam pengelolaan keuangan mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, menyiapkan tabungan dan investasi, serta mengelola risiko ekonomi secara efektif. Oleh karena itu, perencanaan keuangan rumah tangga menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap kondisi ekonomi yang dinamis.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat Penerapan Strategi Perencanaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Muara Teweh

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat penerapan strategi perencanaan keuangan rumah tangga di Kota Muara Teweh tergolong tinggi. Rumah tangga secara rutin menyusun anggaran bulanan dengan memisahkan dana untuk kebutuhan pokok,

tabungan, dan pengeluaran sekunder. Tabungan diarahkan untuk pendidikan anak, dana darurat, dan investasi jangka panjang, sementara utang dikelola secara disiplin agar tidak membebani pengeluaran bulanan. Pencatatan rutin pemasukan dan pengeluaran membantu keluarga memantau arus kas serta mengidentifikasi pos pengeluaran yang bisa dikurangi atau dioptimalkan. Koordinasi dan komunikasi antara suami dan istri menjadi kunci agar setiap keputusan finansial selaras dengan prioritas keluarga. Strategi ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan hasil kolaborasi keluarga untuk mencapai stabilitas ekonomi.

2. Kondisi Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kota Muara Teweh

Ketahanan ekonomi keluarga terlihat dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan dan kesiapan menghadapi risiko ekonomi. Sebagian besar rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan, pendidikan anak, dan tagihan rutin, tanpa menambah utang. Tabungan darurat menjadi pilar penting untuk menghadapi pengeluaran mendadak atau penurunan pendapatan. Keluarga menyesuaikan pola konsumsi, memprioritaskan pengeluaran utama, dan menunda pengeluaran sekunder ketika kondisi ekonomi menurun. Pencatatan pengeluaran dan koordinasi antaranggota keluarga memungkinkan pengelolaan keuangan tetap terkendali. Hal ini memastikan bahwa keluarga tetap stabil secara finansial sekaligus menjaga keseimbangan antara pengeluaran, tabungan, dan investasi jangka panjang.

3. Pengaruh Strategi Perencanaan Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga

Strategi perencanaan keuangan rumah tangga terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Rumah tangga yang disiplin dalam mencatat pengeluaran, mengendalikan konsumsi, mengalokasikan tabungan, mengelola utang, dan merencanakan investasi mampu menghadapi risiko ekonomi dengan lebih siap. Literasi keuangan dan perilaku konsumsi yang terkontrol memperkuat efektivitas strategi tersebut, sehingga keluarga dapat menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi pendapatan aktual. Penerapan strategi ini mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif, menjaga stabilitas pendapatan dan pengeluaran, serta meningkatkan kesiapan menghadapi pengeluaran mendadak. Dengan demikian, perencanaan keuangan rumah tangga tidak hanya menjadi alat pengelolaan dana, tetapi juga instrumen penting untuk meningkatkan kapasitas bertahan keluarga terhadap kondisi ekonomi yang tidak menentu. Rumah tangga yang menerapkan strategi perencanaan keuangan dengan disiplin cenderung lebih stabil, aman, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Keluarga dianjurkan mengikuti edukasi atau pelatihan keuangan untuk memahami pengelolaan anggaran, tabungan, utang, dan investasi.
2. Membuat anggaran yang fleksibel serta memisahkan dana darurat agar siap menghadapi pengeluaran mendadak dan fluktuasi pendapatan.
3. Mengutamakan kebutuhan pokok, menunda pengeluaran sekunder, dan menghindari pembelian impulsif untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga.
4. Menyiapkan investasi terencana sambil tetap mempertahankan dana likuid untuk kebutuhan mendesak, serta melakukan evaluasi rutin.
5. Melakukan koordinasi rutin antaranggota keluarga terkait pengeluaran dan prioritas keuangan untuk mengurangi risiko pemborosan dan meningkatkan kesiapan menghadapi kondisi ekonomi berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hartini. (2025). *Pengaruh Perencanaan Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga*. Mister: Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 2(4). <https://doi.org/10.32672/mister.v2i4.3685>.
- Amelia, Khilda Syahwildan. (2025). *Efektivitas Perencanaan Anggaran Kas Rumah Tangga dalam Menghadapi Krisis Ekonomi melalui Fasilitas Home Credit*. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan. <https://journalversa.com/index.php/jpb/article/view/3912>.
- Becker, G. S. (1981). *A Treatise on the Family*. Harvard University Press.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Deacon, R. E., & Firebaugh, F. M. (1988). *Family Resource Management: Principles and Applications*. Allyn & Bacon.
- FAO. (2016). *The State of Food and Agriculture: Climate Change, Agriculture and Food Security*. Food and Agriculture Organization of the

- United Nations.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Harahap et al. (2025). *Studi Pengetahuan dan Tindakan Perencanaan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu yang Memiliki Balita untuk Mencegah Kejadian Stunting*. *Health Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.51933/health.v10i1.1810>
- Insani, Widriati Utomo. (2025). *Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Melalui Program Sosialisasi dan Implementasi Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga*. *Parikesit Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i1.16777>
- Jamaili et al. (2024). *Perencanaan Keuangan dalam Rangka Menjaga Stabilitas Ekonomi Keluarga*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.22437/jupema.v3i1.31913>
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2017). *Personal Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Lusardi, A. (2019). "Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications." *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Mayasari et al. (2024). *Sosialisasi Perencanaan Keuangan Keluarga Sakinah*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.52333/jem.v3i2.895>
- Miftahurrohman. (2022). "Manajemen Keuangan Rumah Tangga di Tengah Krisis Ekonomi." *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(4).
- Nersa, Goso Duriani. (2025). *The Influence of Financial Literacy on Family Financial Planning and Management Among Housewives*. *Kharaj: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v7i2.6918>
- Puspitawati, H. (2012). *Pengantar Ekonomi Rumah Tangga*. IPB Press.
- Simon, H. A. (1997). *Administrative Behavior* (4th ed.). Free Press.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson.
- Yedi Suryadi et al. (2024). *Pentingnya Pengelolaan Keuangan dalam Rumah Tangga di Desa Bumi Harjo*. *Almaun: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/almaun/article/view/7167>

Profil Penulis

Arsuni, S.E.,M.M., Dosen Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Muara Teweh Jl. Berlian No 55, Kec. Teweh Tengah, Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah 73811
Email: arsunirahman14@gmail.com

Hesti Novaria, Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Muara Teweh Jl. Berlian No 55, Kec. Teweh Tengah, Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah 73811
Email : hestinov@gmail.com